

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

HUBUNGAN KOMUNIKASI PUBLIK DAN SISTEM POLITIK: ANALISIS DESKRIPSTIF H.O.S. TJOKROAMINOTO

Yusuf Septian Nur Effendy

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Yusufseptian111@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi publik dalam definisi yang sempit, adalah proses komunikasi penyampaian pesan kepada khalayak secara langsung. Komunikasi publik sangat erat kaitannya dengan aktifitas seorang tokoh atau publik figur. Sedang sistem politik sendiri dapat diterjemahkan sebagai suatu pola sistem atau manajemen yang mengatur suatu entitas politik tertentu. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui bagaimana dinamika tokoh H.O.S. Tjokroaminoto dalam kaitannya terhadap komunikasi publik dan sistem politik. Penelitian dalam metode ini adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis, sedang teknik pengumpulan data adalah literature review. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya pesan yang disampaikan oleh Tjokroaminoto selaku komunikator politik (2) komunikasi yang dilakukan mempunyai metode untuk mempengaruhi publik (3) efek pesan yang ditimbulkan memunculkan perubahan dalam tataran sistem politik pada masa itu.

Kata Kunci : *Komunikasi Publik, Sistem Politik, H.O.S. Tjokroaminoto*

ABSTRACT

Public communication in a narrow definition, is the communication process of delivering messages to audiences directly. Public communication is closely related to the activities of a figure or public figure. While the political system itself can be translated as a system or management pattern that regulates a particular political entity. This study aims to find out how the dynamics of H.O.S. Tjokroaminoto in relation to public communication and the political system. The research in this method is descriptive qualitative with research results in the form of written words, while the data collection technique is literature review. The results of this study indicate that (1) there was a message conveyed by Tjokroaminoto as a political communicator (2) the communication carried out had a method to influence the public (3) the effect of the message caused a change in the level of the political system at that time.

Keyword : *Public Communications, Political Systems, H.O.S. Tjokroaminoto*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi publik dalam definisi yang sempit, adalah proses komunikasi penyampaian pesan kepada khalayak secara langsung. Meskipun definisi ini secara praktek sangat bisa menjadi sangat luas, tetapi pada umumnya definisi tersebut yang seringkali digunakan. Komunikasi publik sangat erat kaitannya dengan aktifitas seorang tokoh atau publik figure. Tidak bisa dipungkiri sangat mustahil seorang tokoh atau publik figure melewatkan aktifitas ini

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

dalam kesehariannya, terlebih pada mereka yang memiliki kapasitas sebagai seorang pemimpin. Baik itu dalam lingkup kecil seperti komunitas, maupun dalam lingkup yang lebih luas seperti organisasi dan Negara.

Sedang sistem politik sendiri dapat diterjemahkan sebagai suatu pola sistem atau manajemen yang mengatur suatu entitas politik tertentu. Sistem politik sendiri juga dekat kaitannya dengan komunikasi publik, karena tokoh yang terlibat di dalam sistem politik itu tidak bisa dihindari akan melakukan praktik-praktik komunikasi publik karena keduanya memiliki keterhubungan satu sama lain.

Dalam sejarah Negara Indonesia, tercatat banyak tokoh-tokoh yang melakukan aplikasi komunikasi publik dan juga merupakan tokoh yang terlibat hingga mempengaruhi dalam sistem politik pada masanya. Hubungan keduanya sulit dipisahkan dan perlu kejelian untuk menyimpulkan definisi antar keduanya. Namun salah satu tokoh dalam perpolitikan Negara kita, yaitu Hadji Oemar Said (H.O.S.) Tjokroaminoto yang juga tokoh pejuang dan pendiri Sarekat Islam (SI) jika dilihat dari sudut pandang komunikasi, ternyata dapat kita simpulkan ia melakukan praktik tersebut dalam agenda-agenda dalam rangka keumatan dan kenegaraan.

1. Ruang Lingkup Komunikasi Publik

Komunikasi publik didefinisikan sebagai aktifitas memahami, merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kampanye komunikasi yang berhasil dalam sebuah kerangka kerja untuk melayani kepentingan bersama atau umum. Program-program dalam komunikasi publik memakai komunikasi guna menginformasikan atau mempersuasi, membangun hubungan, dan untuk mendorong dialog terbuka dalam organisasi atau komunitas terhadap solusi jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan menyusun pesan yang sukses melalui penerapan penelitian, teori, pengetahuan teknis, dan prinsip desain suara.

Menurut Dennis Dijkzeul dan Markus Moke, komunikasi publik di definisikan sebagai kegiatan dan strategi komunikasi yang ditujukan kepada khalayak sasaran. Adapun tujuan komunikasi publik adalah untuk menyediakan informasi kepada khalayak sasaran dan untuk meningkatkan kepedualian dan mempengaruhi sikap atau perilaku khalayak sasaran. Sasa Djuarsa mendefinisikan teori komunikasi sebagai “konseptualisasi atau penjelasan logis tentang fenomena peristiwa komunikasi dalam kehidupan manusia.” Peristiwa yang dimaksud, mencakup produksi, proses, dan pengaruh dari sistem-sistem tanda dan lambang yang terjadi dalam kehidupan manusia. Teori komunikasi ini tak luput juga dari mempelajari kebijakan publik. (Moke, 2005)

Komunikasi publik juga dikenal dengan berbagai istilah, seperti urusan publik (public affairs), informasi publik (public information), hubungan publik (public relation), dan humas (hubungan masyarakat). Komunikasi publik dapat disebut juga sebagai komunikasi massa

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

(mass communication), walaupun komunikasi massa lebih spesifik, yaitu bisa melalui media massa. Komunikasi publik memiliki cakupan yang lebih luas daripada massa. Jika komunikasi massa menggunakan media seperti surat kabar, majalah, website, radio, dan televisi, maka komunikasi publik lebih luas dari itu. Selain cakupan komunikasi publik dalam pengertian “sempit” yakni berbicara langsung di hadapan khalayak, seperti dalam agenda seminar, aksi demo, diskusi dan lain sebagainya. Komunikasi publik selain dapat dilakukan melalui media massa, juga bisa dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Twitter, Yahoo, Instagram, Tik Tok, dan lain sebagainya.

Olehnya, komunikasi publik dapat ditarik benang merah adalah kombinasi antara komunikasi media massa dan sosial. Sedang unsur dari komunikasi publik yaitu berupa penyampaian pesan, memiliki ide atau gagasan hasil dari komunikator, bersifat informatif, mengajak, dan sebagainya kepada khalayak atau dua orang atau lebih.

2. Konsep Sistem Politik

Dikutip dari buku “Sistem Politik Indonesia” secara sistem politik berasal dari dua kata, yaitu sistem dan politik. Sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu “systema” yang berarti :

- a) keseluruhan yang tersusun dari sekian banyak bagian (Shrode dan Voich, 1974);
- b) hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur (Awad, 1979: 4).

Dengan demikian, kata “system” berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur, integral, dan merupakan satu keseluruhan (a whole). Dalam perkembangannya, istilah itu mengalami pembiasaan sehingga memiliki banyak arti, bergantung pada objek dan cakupan pembicaraannya. Akan tetapi, setiap definisi mewujudkan gagasan dari sekelompok objek atau unsur yang berada dalam hubungan struktural dan karakteristiknya masing-masing yang satu dan lainnya berinteraksi pada dasar karakteristik tertentu (Anggara, 2013:01)

Sistem dapat juga diterjemahkan lebih tinggi daripada cara, tata, rencana, skema, prosedur, ataupun metode. Sistem adalah cara yang mekanismenya berpola dan konsisten, serta sering bersifat otomatis (servo-mechanism). Beberapa ahli yang mengemukakan definisi sistem, antara lain sebagai berikut :

- a) Menurut (Campbell, 1979: 3), sistem adalah himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

- b) (Awad, 1979: 4), mengatakan sistem adalah sehimpunan komponen atau subsistem yang terorganisasikan dan berkaitan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.
- c) Sedang (Donnell, 1974: 14) berpendapat sistem bukan wujud fisik, melainkan ilmu pengetahuan yang disebut sebagai sistem yang terdiri atas fakta, prinsip, doktrin, dan lainnya.

Oleh sebab itu, suatu sistem mesti memenuhi unsur-unsur yang meliputi berbagai komponen, seperti relevansi, fakta, prinsip, doktrin, fungsi, dan tujuan bersama. Unsur-unsur yang ada itu merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan sebuah organisasi atau negara.

Adapun kata politik berasal dari bahasa Yunani “polis” yang artinya negara-kota. Dalam negara kota pada zaman Yunani, orang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai kesejahteraan (kebaikan, menurut Aristoteles) dalam hidupnya. Ketika manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, berusaha meraih kesejahteraan pribadi melalui sumber daya yang ada, atau berupaya memengaruhi orang lain agar menerima pandangannya, mereka sibuk dengan kegiatan yang dinamakan politik (Carlton, 2002: 2-3)

Sekurangnya mengajukan empat asumsi jika “politik” diucapkan menurut (Heywood, 2022: 5). Keempat asumsi ini sama-sama diyakini sebagai konteks situasi tatkala kata politik disebutkan kendatipun memiliki objek kajian yang berbeda. Keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Politik sebagai seni pemerintahan, yaitu politik adalah penerapan kendali dalam masyarakat melalui pembuatan pemberdayaan keputusan kolektif. Asumsi ini adalah yang paling tua dan telah berkembang sejak masa Yunani Kuno.
- b) Politik sebagai hubungan publik. Aristoteles dalam bukunya *Politics* menyatakan bahwa manusia adalah binatang politik. Maknanya, secara kodrati, manusia hanya dapat memperoleh kehidupan yang baik melalui komunitas politik. Lalu, dilakukan pembedaan antara lingkup “publik” dan “privat.” Kedua lingkup tersebut diperbesar menjadi *state* (kembangan publik) dan *civil society* (kembangan privat). Dalam “state” terletak institusi, seperti pengadilan, aparat pemerintah, polisi, tentara, sistem kesejahteraan sosial, dan sejenisnya, sedangkan dalam “civil society” terletak institusi, seperti keluarga, kekerabatan, bisnis swasta, serikat kerja, klub-klub, komunitas, dan sejenisnya. Masalahnya, masing-masing entitas dalam “civil society” cenderung mengedepankan kepentingannya sendiri yang kadang-kadang

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

berbenturan dengan entitas civil society lainnya. Dengan demikian, muncullah konsep “state” untuk memoderasi dan meregulasi entitas-entitas sipil tersebut. Dalam konteks hubungan “state-civil society” inilah asumsi kedua politik diletakkan.

- c) Politik sebagai kompromi dan konsensus. Sharing atau pembagian kekuasaan adalah asumsi politik sebagai kompromi dan konsensus. Kompromi dan konsensus dilawankan dengan brutalitas, pertumpahan darah, dan kekerasan. Dalam politik, tidak ada pihak yang kepentingannya terselenggarakan 100%. Masing-masing memoderasi tuntutan agar tercapai persetujuan satu pihak dengan pihak lain. Politik suatu negara dianggap baik bilamana masalah pergesekan kepentingan diselesaikan melalui kompromi dan konsensus di atas “meja”, bukan pertumpahan darah.
- d) Politik sebagai kekuasaan adalah kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi orang atau kelompok lain dalam menuruti kehendaknya. Dalam konteks politik, kekuasaan yang dirujuk adalah kekuasaan sosial, yaitu produksi, distribusi, dan penggunaan sumber daya suatu masyarakat. Dalam asumsi ini, politik dilihat sebagai penggunaan “kapital” (yaitu kekuasaan) dalam konteks produksi, distribusi, dan penggunaan sumber daya tersebut. Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan kebijakan dan keputusan yang mengikat kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.

Jadi dapat disimpulkan, sistem politik secara sederhana adalah suatu kumpulan pendapat, prinsip, yang membentuk satu kesatuan yang berhubungan satu sama lain guna memajemen pemerintahan serta melaksanakan dan mempertahankan pengaruh atau kekuasaan dengan cara mengatur individu atau kelompok individu satu sama lain baik dengan negara dan hubungan negara dengan negara lainnya. Untuk mencapai jalan tengah kesepakatan terhadap fenomena yang terjadi dan proses mencapai tujuan sekelompok golongan atau bersama.

3. Hubungan komunikasi publik dan sistem politik

Setelah menyimak dan mengkaji dari definisi juga konsep dasar dari komunikasi publik dan sistem politik dengan terpisah, sekarang kita mencoba mengaitkan korelasi antara komunikasi publik dan sistem politik menjadi pengertian yang saling terkait satu sama lain. Jika kita lihat kembali secara konsep, politik tidak dapat bergerak atau berdiri sendiri melainkan membutuhkan lembaga (instrument/wadah) dalam hal ini terdapat pada sistem yang telah dirancang untuk mengatur dan orang-orang yang berkecimpung di dalamnya

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

untuk memobilisasi (politis/masyarakat). Sedang komunikasi publik sebagai hal mendasar yang tidak bisa dilepaskan sebagai media yang digunakan untuk menghubungkan keduanya dalam konteks dunia politik.

Dalam realitanya, referensi tentang komunikasi publik dalam sistem politik masih sangat minim ditemui penulis, bahkan tentang komunikasi publik itu sendiri. Sebagian besar peneliti maupun referensi menggabungkan komunikasi dengan aktifitas atau bentuk yang lainnya. Seperti komunikasi organisasi, komunikasi propaganda, komunikasi politik, dan lain sebagainya. Namun pengaplikasian komunikasi publik sendiri acapkali ditemukan meskipun tidak secara eksplisit dalam beberapa pemecahan ilmu komunikasi itu sendiri seperti public relations dan komunikasi politik.

Komunikasi dari segi aplikatif memiliki banyak cabang pembahasan dan seringkali berhubungan dengan struktur lain yang ada di sekitarnya, alias tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh terdapat teori komunikasi interpersonal yang mana merupakan hubungan komunikasi antara dua orang, pada kasus ini tentu masuk ke dalam struktur sosial karena melibatkan individu lain. Hal serupa juga terdapat dalam hubungan komunikasi politik yang di dalamnya tidak dapat dipisahkan dari praktik komunikasi publik.

Struktur komunikasi tidak dapat dibangun sendiri, karena struktur komunikasi saling pengaruh-mempengaruhi struktur atau sistem yang lain, terlebih pada struktur sosial dan politik di Indonesia. Seorang politisi mestilah memiliki kemampuan publik speaking yang baik saat berhadapan langsung dengan khalayak maupun melalui media massa dan sosial. Lewat komunikasi publik, hubungan politisi atau pemerintah kepada masyarakat dapat terjalin dan dapat menyampaikan serta mengakomodir segala yang sekiranya dibutuhkan bagi kepentingan masyarakat Indonesia. Jika seorang politisi tidak mempunyai kualitas komunikasi publik yang baik, maka akan memicu berbagai persoalan di tubuh masyarakat. Seperti munculnya berbagai opini yang mempertanyakan integritas, kapasitas, dan kemampuan pemerintah dalam menjalankan apa-apa yang telah diamanahkan. Sedangkan tujuan dari komunikasi publik itu sendiri adalah menyediakan informasi yang disampaikan kepada khalayak sasaran luas, serta mempengaruhi sikap atau perilaku, seperti meningkatkan kesadaran dan lain-lain.

Penelitian lain yang mengkaji tentang H.OS. Tjokroaminoto yaitu berjudul "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografistudi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto". (Aisyah Nurul Kusumastuti, 2017). Penelitian ini lebih mengkaji tentang makna film terlebih khusus pesan dan perbandingan ideologis yang disampaikan lalu dikaji dengan analisis semiotika. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis adalah lebih mengkaji tentang

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

komunikasi publik yang dilakukan H.OS. Tjokroaminoto dan dampaknya terhadap sistem politik pada masa itu.

Berikutnya penelitian lain berjudul “Sosialisme Islam: Perspektif Pemikiran Politik H.O.S. Tjokroaminoto” (Manan, 2016). Artikel ini lebih berfokus kepada paham ideologis yang diusung oleh Tjokroaminoto dengan perspektif paham pemikiran politik sosialisme Islam. Kajian yang dibahas merupakan konsentrasi ilmu politik. Kebaruan yang ditawarkan penulis adalah implementasi H.O.S. Tjokroaminoto sebagai seorang tokoh dalam menyampaikan pesan komunikasi publik dan serta metode dan efek yang ditimbulkan setelahnya.

Maka, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi kajian atau khazanah baru tentang ketokohan H.O.S. Tjokroaminoto terlebih dengan melihat perspektif komunikasi yang penulis nilai masih minim referensi.

Seperti tokoh nasional lainnya, dalam aktifitasnya H.OS. Tjokroaminoto melakukan praktik komunikasi publik yang mempengaruhi suatu sistem politik pada suatu masa tertentu. Dalam penelitian ini, penulis mengkaji literature review dari sebuah buku berjudul “Tokoh-tokoh Muslim Indonesia Kontemporer” dengan mengambil sub-bab bagian tokoh Tjokroaminoto.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengkaji hubungan komunikasi publik dan sistem politik dengan analisis deskriptif H.O.S. Tjokroaminoto. Beserta sub pembahasan dibagi menjadi tiga (1) komunikasi yang dilakukan Tjokroaminoto (komunikator), (2) metode perlawanan pesan yang dilakukan, dan (3) efek dari komunikasi yang ditimbulkan terhadap sistem politik.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berupa studi kepustakaan (*library research*). Yaitu mengumpulkan informasi atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan literature review yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan. Penyajian data dilakukan tanpa ada sebuah manipulasi juga perlakuan yang dapat merubah isi teks. Sumber utama dalam penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang berkaitan erat dengan literature review, yaitu seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lain yang terkait (Munannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, 2021).

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang personalitas Tjokroaminoto dengan sudut pandang hubungan komunikasi publik dan sistem politik. Subjek dalam penelitian ini adalah ketokohan Tjokroaminoto yang terdapat dalam buku “Tokoh-tokoh Muslim Indonesia kontemporer”. Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah karena

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

minimnya referensi yang mengkaji tentang H.O.S. Tjokroaminoto dengan perspektif ilmu komunikasi.

Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi. Yaitu teknik yang paling dasar dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data dalam observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap serta sadar tentang suatu permasalahan tertentu (Satori, J., & Komariah, 2013). Olehnya, penulis telah melakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengkaji kesesuaian judul peneliti yang dibahas dengan obyek yang diteliti yaitu dengan menggunakan *library research*.

Dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah buku antologi berjudul “Tokoh-Tokoh Muslim Indonesia Kontemporer” dengan berfokus kepada bab yang membahas tentang H.O.S. Tjokroaminoto. Informasi yang terdapat dalam buku tersebut lalu dipilih dan dipilah oleh penulis agar sesuai dengan tema judul garis besar yang peneliti tulis. Jadi, ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk mengambil sampel (Narbuko, C., & Achmadi, 2015). Teknik pengolahan data yang dilakukan adalah menggabungkan hasil dari pengamatan langsung (observasi) dengan identifikasi pembahasan yang terdapat dalam dokumen lalu kemudian menyajikan kesimpulannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Publik H.O.S. Tjokroaminoto (Komunikator)

Berdasarkan buku (Zuhroh, dkk, 2019) “tokoh-tokoh Muslim Indonesia kontemporer” Upaya H.O.S. Tjokroaminoto berhasil menjadikan Sarekat Islam (SI) salah satu organisasi keagamaan yang memainkan peran penting dalam sejarah pergerakan di awal abad ke 20 khususnya di Indonesia saat itu. Dalam sejarah SI, Tjokroaminoto adalah tokoh yang paling berpengaruh. Kepemimpinannya yang karismatik telah nampak dan sangat menjanjikan saat dirinya masih menjadi ketua SI cabang Surabaya. Bahkan jiwa kepemimpinannya telah nampak saat dirinya seringkali menentang pendapat gurunya saat menempuh pendidikan di sekolah Belanda pada tahun 1897. Pada awal kemunculannya, organisasi ini sendiri sudah mengalami banyak tekanan dari pemerintah kolonial Belanda, bahkan beberapa kali mendapatkan hukuman skors.

Narasi-narasi yang disampaikan kepada publik lahir dari kegelisahan sosio-ekonomi dirinya pada saat itu. Penanaman ideologi dan tujuan yang ia inginkan semakin meluas dengan adanya pembangunan cabang-cabang di berbagai daerah. Hal tersebut bertambah kuat saat berlangsungnya kongres-kongres yang dihadiri ratusan ribu massa dari total awal berjumlah puluhan ribu. Kondisi sosial masyarakat saat itu yang tergolong kelas menengah ke bawah dengan mudah “dikendalikan” oleh pidato-pidato kebangsaan dan politik

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Tjokroaminoto, terutama tentang ide sistem pemerintahan sendiri. Dalam hal ini Tjokroaminoto bertindak sebagai aktor atau komunikator dan idenya adalah pesan yang bernuansa politis.

2. Metode Perlawanan H.O.S. Tjokroaminoto

Dalam perjalanannya, SI dibawah kepemimpinan Tjokroaminoto telah memberikan sumbangsih positif berupa gagasan pemikiran dan tenaga. Untuk gagasan pemikiran, ia telah menerbitkan surat kabar, majalah, dan karya-karya tulisan. Bakat jurnalistik yang dipunyai semakin terasah saat menjadi pemimpin SI, di antara surat kabar dan majalah tersebut adalah Suara Surabaya, Oetesan Hindia, Fajar Asia, dan Al-Jihad. Sedang karya-karya Tjokroaminoto adalah Tarikh Agama Islam, Islam dan Sosialisme (1924), Moeslim National Onderwijs (1925), Tafsir Program Azas dan Program Tanzim (1923), Reglemen Umum bagi Ummat Islam (1933).

Selain sebagai ruang ekspresi menyampaikan opini, gagasan berupa tulisan yang dituangkan melalui media-media tadi memiliki unsur komunikasi publik di dalamnya, yaitu upaya penanaman gagasan kepada khalayak. Selain itu, karya-karyanya menjadi pedoman anggota SI dalam membangun dan menguatkan dasar pemahaman, pergerakan, serta internal sistem politik SI guna tercapainya tujuan organisasi. Jika kita lihat kembali, ini adalah gaya komunikasi seorang pemimpin yang memakai gaya komunikasi the structuring style. (Moss, Steward L Tubbbbs, 1998) menjabarkan gaya komunikasi ini memanfaatkan pesan-pesan verbal secara tertulis maupun lisan guna memantapkan perintah yang harus dilaksanakan, penjadwalan tugas, dan pekerjaan serta struktur organisasi. Pengirim pesan lebih memberi perhatian kepada keinginan untuk memengaruhi orang lain dengan jalan berbagi informasi tentang tujuan organisasi, jadwal kerja, aturan dan prosedur yang berlaku dalam organisasi tersebut, dalam hal ini tentu saja semuanya dalam konteks SI.

Di tengah itu pula Tjokroaminoto menjadi inisiator sekaligus mobilisator pertemuan terbuka pertama SI di Surabaya yang mampu mengumpulkan massa sebanyak 80.000 orang. Pertemuan di Surabaya itu menjadi modal penting untuk kongres pertama SI pada tahun 1913 yang diadakan di Surakarta dan menghadirkan anggota sebanyak 200.000 orang. Lalu, Dalam kongres kedua tahun 1914 yang diadakan di Yogyakarta, Tjokroaminoto terpilih sebagai pimpinan Central Sarekat Islam (CSI). Dengan ditetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Memajukan dan mengembangkan perdagangan
2. Membantu anggota yang mengalami kesulitan ekonomi
3. Mengedepankan kepentingan rohani dan jasmani penduduk asli
4. Memajukan agama Islam

Komunikasi publik yang Tjokroaminoto lakukan pada dasarnya sedang berusaha untuk menciptakan opini publik dengan propaganda-propaganda yang disampaikan. Tujuan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

propaganda juga memiliki tujuan yang sama dengan komunikasi publik, yakni mempengaruhi sikap dan yang dijadikan sasaran propaganda. Dalam kenyataannya, sikap dan perilaku itu hanya bisa dibentuk melalui keterpengaruhan opini yang disampaikan terlebih dahulu. Misalnya, propaganda mempropagandakan bahwa demi keadilan dan kebenaran, maka demokrasi harus ditegakkan. Jika opini publik sudah terbentuk secara baik bahwa memang perlu ditegakkan demokrasi itu, lalu kemudian akan berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat (Nurudin, 2008).

Kepiawaiannya mengorganisir konflik juga teruji saat ia menghadapi “penyusupan” paham berhaluan komunis di dalam internal SI yang di inisiasi muridnya sendiri yaitu Semaun. Meski di kemudian hari SI terpecah menjadi dua kelompok. Paham beliau tentang kesetaraan dalam berpendapat dan berserikat menjadi daya tarik tersendiri bagi “wong cilik” kala itu untuk bergabung bersama SI. Karena pada saat itu aspirasi yang didengar dari pemerintah seringkali diperuntukkan bagi mereka yang memiliki darah priyayi atau bangsawan.

Pilihan menegaskan sikap bagi kader yang berhaluan komunis diambil guna menjaga stabilitas sistem politik di internal SI terutama dalam keberlangsungan kaderisasi. Jika sikap seperti itu tidak diambil, masyarakat pribumi yang belum cukup lama bergabung bersama SI tentunya akan mengalami benturan ideologi. Jika pondasi dasar pemikiran dan argumentasi tidak kuat, maka pasti sebagian besar anggota yang lain bergabung bersama Semaun.

3. Efek Terhadap Sistem Politik

Di tengah sistem politik yang dikendalikan oleh penjajah, pada tanggal 20-27 Oktober 1917 diselenggarakan kongres nasional kedua di Batavia. Dalam agenda tersebut HOS Tjokroaminoto menyepakati hasil dilakukannya perjuangan secara evolusioner (bukan revolusioner) atau terlibat ke dalam sistem politik untuk menggapai cita-cita *zelfbestuur*. Pembahasan yang diperbincangkan adalah mengenai rencana pengadaan *volksraad* yang dapat menampung aspirasi rakyat. Meski awalnya disetujui, hal itu kemudian ditolak oleh pemerintah Belanda. Dalam kongres tersebut, HOS Tjokroaminoto secara tegas mengatakan, “Jika pemerintah tidak hendak mengindahkan segala tuntutan itu dalam waktu lima tahun, maka SI sendiri kelak yang akan melaksanakannya” (Gonggong, 1985).

Pesan tersebut mengandung unsur politis karena menolak hasil pernyataan pemerintah Belanda, dikarenakan gagasannya tentang perjuangan evolusioner dengan dibentuk *volksraad* yang dalam tubuh pemerintahan tidak diterima.

Pada tahun 1923 diadakan kongres SI di Madiun. Pada kongres tersebut HOS Tjokroaminoto yang sebelumnya telah bebas dari penjara oleh pemerintah Belanda kemudian mempelopori nama SI menjadi Partai Serikat Islam (PSI). Lalu di tahun 1929 PSI berganti nama menjadi Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII) berkaitan dengan suasana perpolitikan

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Indonesia saat itu yaitu adanya golongan nasionalis yang sangat berpengaruh di Indonesia. Setelah dilakukan pergantian nama tersebut, maka kegiatan-kegiatan PSII boleh diselenggarakan sendiri. Seperti PSII cabang Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Dampak internal dengan adanya pengaruh PSII yang semula bernama SI adalah menyebarnya paham yang dibawa HOS Tjokroaminoto bagi para anggotanya. Sedang dampak eksternal bagi dunia perpolitikan saat itu adalah lahirnya bergabungnya ke dalam Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang dikemudian hari menjadi partai dan mempunyai pengaruh dalam pergolakan sejarah perpolitikan tanah air. Meski akhirnya dibubarkan pemerintah karena berpotensi melakukan pemberontakan akibat ideologi yang tidak sepaham.

Selain komunikasi dalam bentuk pidato yang dibangun untuk menarik massa, ia juga aktif melakukan komunikasi edukatif dan interaktif kepada para penghuni indekosnya. Tokoh-tokoh tersebut an

Antara lain seperti Soekarno, Moeso, dan Kartosoewiryo yang dikemudian hari mempunyai idealisme yang berbeda-beda satu sama lain. Namun mewarnai sejarah terbentuk dan berjalannya republik ini. Melalui sejarah tersebut, selain kepemimpinan kharismatik yang dipunyai oleh Tjokroaminoto, kecakapan berkomunikasi menjadi kunci suksesnya SI dalam membangun massa dan menanamkan gagasannya. Ia sendiri disebutkan adalah orang yang pertama kali menyerukan pemerintahan sendiri atau *zelfbeestur*.

Kekaguman Soekarno pada beliau juga pernah ia sampaikan pada sebuah forum yang berbunyi, “andaikata Tjokroaminoto masih hidup, tentulah dia yang akan menjadi presiden. Saya tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan dia”. Hal ini menunjukkan sesuatu yang sangat membekas dan berpengaruh hingga Soekarno berani mengatakan seperti itu meski dirinya telah tiada. Juga nilai serta gagasan-gagasannya masih menjadi bahan diskusi yang menarik diperbincangkan oleh akademisi hingga sekarang.

Jika melihat komunikasi publik yang digunakan HOS Tjokroaminoto dinilai mampu menjadi magnet tersendiri bagi rakyat pribumi saat itu. Salah satunya adalah banyaknya warga non priyai yang bergabung dengan SI. Selain konten yang disajikan, kemantapan body language dan kekokohan saat berpidato di depan massa menjadi hal yang sangat diperhitungkan. Komunikasi politiknya yang non kooperatif terhadap pemerintah Belanda jika ada usulan yang tidak diterima juga membekas pada Soekarno.

Hal itu membuat di kemudian hari ia pernah menyampaikan bahwa HOS Tjokroaminoto adalah guru politiknya. Karakteristik berpolitik itulah yang menjadikan ia identik sebagai seorang Soekarno yang dikenal merupakan *founding father* Republik Indonesia dan hasilnya adalah tercapainya sebuah kemerdekaan bagi Negara Indonesia.

D. KESIMPULAN

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Komunikasi publik dalam pengertiannya dapat di definisikan sebagai suatu aktifitas penyampaian pesan kepada khalayak sasaran luas dengan tujuan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Komunikasi publik juga memiliki cakupan yang lebih luas ketimbang komunikasi massa. Karena selain aplikatifnya komunikasi publik dapat menggunakan media massa, juga dapat menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Yahoo, Tik Tok, dan lain-lain.

Sedangkan sistem politik secara sederhana adalah suatu kumpulan pendapat, prinsip, yang membentuk satu kesatuan dan berhubungan satu sama lain guna memajemen pemerintahan serta melaksanakan serta mempertahankan pengaruh atau kekuasaan. Dengan metode mengatur individu atau kelompok individu satu sama lain baik dengan negara dan hubungan negara dengan negara lainnya. Untuk mencapai jalan tengah kesepakatan terhadap fenomena yang terjadi dan proses mencapai tujuan sekelompok golongan atau bersama.

Hubungan komunikasi publik dan sistem politik tidak dapat dilepaskan satu sama lain. Hal ini karena pada dasarnya struktur atau sistem komunikasi tidak dapat berdiri sendiri. Sistem komunikasi tetap pengaruh-mempengaruhi dengan struktur atau sistem yang lainnya, seperti politik dan sosial. Suatu komunikasi yang dilakukan pada suatu sistem politik dapat dikategorikan sebagai komunikasi publik karena tidak dapat dipisahkan berdasarkan kriteria komunikasi publik. Meski dalam banyak penelitian dan buku, jenis komunikasi tersebut lebih condong disebut dengan komunikasi politik. Karena terikat dengan sistem di dalamnya.

Contoh study case dalam dunia pergerakan di Indonesia adalah H.O.S. Tjokroaminoto, dalam hubungannya pada komunikasi publik dan sistem politik. Karena beliau aktif melakukan aktifitas komunikasi publik dalam tataran organisasi yang berpengaruh pada saat itu yang berada di tengah-tengah sistem politik. Bentuk komunikasi publik yang dilakukannya adalah propaganda kepada pemerintah dan mediasi internal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Nurul Kusumastuti, C. N. (2017). Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto. *Semiotika : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11.
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia*. CV. Pustaka Setia.
- Awad. (1979). *No Title*.
- Campbell. (1979). -.
- Carlton. (2002). *No Title*.
- Donnell, K. dan O. (1974). -.
- Gonggong, A. (1985). *HOS Tjokroaminoto*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek pembinaan sekolah dasar.

P-ISSN: 2613-9707	Volume. 05	Nomor. 02	Juli - Desember 2023
-------------------	------------	-----------	----------------------

Heywood, A. (2022). *No Title* (p. 5).

Manan, F. (2016). Sosialisme islam: perspektif pemikiran politik h.o.s. Tjokroaminoto. *Jurnal Wacana Politik, 1*.

Moke, D. D. & M. (2005). - (p. 15).

Moss, Steward L Tubbbs, & S. (1998). -.

Munannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, F. M. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi, 02*.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

Nurudin. (2008). *Komunikasi Propaganda*. PT. Remaja Rosdakarya.

Satori, J., & Komariah, A. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Shrode dan Voich. (1974). - (p. 115).

Zuhror, D. (2019). *tokoh-tokoh Muslim Indonesia kontemporer*. IDEA Press Yogyakarta.